

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, DAN EXTENDING (CORE)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI SISTEM EKSRESI MANUSIA KELAS VIII SMP N 7 PALEMBANG

SKRIPSI

**OLEH
WITA DAHLIYANTI
NIM 342014033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
AGUSTUS 2019**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, DAN EXTENDING (CORE)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI SISTEM EKSKRESI MANUSIA KELAS VIII SMP N 7 PALEMBANG

SKRIPSI


**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu prasyarat
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**OLEH
WITA DAHLIYANTI
NIM 342014033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2018/2019**

Skripsi oleh Wita Dahliyanti ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 24 Agustus 2019
Pembimbing I,


Dr. Saleh Hidayat, M.S.


Palembang, 23 Agustus 2019
Pembimbing II,


Rindi Novirri Antika, S.Pd., M.Pd.

Skripsi oleh Wita Dahliyanti ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Agustus 2019.

Dewan Penguji:


Dr. Saleh Hidayat, M.Si., Ketua


Rindi Novita Antika, S.Pd., M.Pd., Anggota


Tutik Fitri Wijayanti, S.Pd., M.Pd., Anggota

Menggetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi,


Susi Dewiyeti, S.Si., M.Si.

Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,



Dr. H. Rusdy AS, M.Pd.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wita Dahliyanti
NIM : 342014033
Program Studi : Pendidikan Biologi
Telpon/HP : 085268429331

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

"Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending (CORE)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas VIII SMP N 7 Palembang"

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya.

Palembang, September 2019

Yang menyatakan,



Wita Dahliyanti

Nim: 342014033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ *Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum hingga mereka menggubah diri mereka sendiri (Qs. Ar-Ra'd: 11)*
- ❖ *Ketika kamu ingin menyerah dengan suatu keadaan, ingatlah saat kamu baru ingin memulainya karena disana terdapat semangat yang luar biasa.*

Persembahan:

Kupersembahkan Skripsi Ini Kepada:

1. *Allah SWT yang selalu memberikan jalan, kelancaran, kemudahan, dan kekuatan dalam mengerjakan skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan.*
2. *Kedua orang tuaku, Ayahanda Yurhani dan Ibunda Saibah yang senantiasa mendoakan dan mendampingi serta mendukung dalam perjalanan menyelesaikan studi ini.*
3. *Adik kandungku Welsa Angriani yang selalu memberikan dukungan dan semangat*
4. *Keluarga besarku yang turut mendukung dan memberikan semangat*
5. *Teman-teman seperjuanganku.*
6. *Agamaku.*

ABSTRAK

Dahliyanti, Wita. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending* (CORE) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas VIII SMP N 7 Palembang. Tesis, Program Studi Pendidikan Biologi. Program Sarjana (SI) Fakultas Pelatihan dan Pendidikan Guru. Universitas Muhammadiyah Palembang. Penasihat (I) Dr. Saleh Hidayat, M.Si (II) Rindi Novitri Antika S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: *Model CORE, Berpikir Kritis*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending* (CORE) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII SMP N 7 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi eksperimen* dengan rancangan penelitian *Non equivalent control group design*. Sampel penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu VIII 1 sebagai kelas eksperimen menggunakan model CORE dan kelas VIII 2 sebagai kelas kontrol.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T berpasangan, hasil yang diperoleh dari perhitungan uji T berpasangan dengan ($\alpha < 0,05\%$) didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,005$. Karena $\text{sig } 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model pembelajaran CORE berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada materi sistem ekskresi pada manusia di SMP N 7 Palembang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: “*Pengaruh Model Pembelajaran **Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending (CORE)** Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas VIII SMP N 7 Palembang*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Saleh Hidayat, M.Si., selaku dosen pembimbing 1 dan Rindi Novitri Antika, S.Pd., M.Si., selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan nasehat dan kemudahan kepada saya. dan Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Abid Dzajuli, SE., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. H. Rusdy AS., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

3. Susi Dewiyeti, S.Si., M.Si., selaku ketua program studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Tutik Fitri Wijayanti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji, yang telah memberikan masukan dan saran serta nasehat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, khususnya program studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama kegiatan perkuliahan berlangsung.
6. Kedua orang tua saya Bapak Yurhani, S.Pd., dan ibu Saibah yang telah membesarkan dan merawat, serta memberi dukungan penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik saya Welsa Angriani yang telah memberikan semangat dan dukungan.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Biologi Kelas A 2014 yang sedang sama-sama berjuang.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amalan baik yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam pembuatan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan pengalaman dan kehilafan. Saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Palembang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Hipotesis.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Ruang Lingkup Keterbatasan Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Pembelajaran IPA.....	10
1. Pembelajaran.....	10
2. Karakteristik IPA	11
B. Model Pembelajaran CORE.....	12
1. Pengertian Model Pembelajaran CORE.....	12
2. Karakteristik Model Pembelajaran CORE	14
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CORE.....	15
4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran CORE	16
C. Berpikir Kritis	16
1. Pengertian Berpikir Kritis	16
2. Indikator Berpikir Kritis.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Tempat dan Waktu Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	23
D. Instrumen Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Pengujian Instrumen Penelitian.....	25
1. Validasi	25
2. Uji Reliabilitas Soal	28
3. Menentukan Tingkat Kesukaran Soal	29
4. Daya Beda Soal	31
G. Analisis Data Penelitian	32
1. Pengetahuan	32
2. Uji Kemampuan Afektif dan Psikomotorik	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Deskripsi Data Hasil Pengajaran.....	35
1. Uji Deskriptif	36
2. Hasil Persentase Berpikir Kritis Per-Indikator.....	37
B. Hasil Uji Kemampuan Berpikir Kritis	38
1. Uji Prasyarat.....	39
2. Uji Hipotesis.....	40
C. Hasil Belajar Peserta Didik Ranah Afektif	42
D. Hasil Belajar Peserta Didik Ranah Psikomotorik	43
BAB V PEMBAHASAN	44
A. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	44
B. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol	45
C. Pembahasan Persentase Berpikir Kritis Siswa Per-Indikator.....	47
D. Pembahasan Hasil Penelitian Ranah Afektif.....	52
E. Pembahasan Hasil Penelitian Ranah Psikomotorik.....	53
BAB VI PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	253

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Desain Penelitian.....	22
3.2 Kriteria Penilaian.....	25
3.3 Kriteria Penilaian.....	26
3.4 Hasil Butir Soal yang Valid.....	26
3.5 Klasifikasi Reliabilitas Butir Soal	28
3.6 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas	29
3.7 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	30
3.8 Hasil Tingkat Kesukaran Butir Soal	30
3.9 Interpretasi Daya Pembeda Soal	31
3.10 Hasil Daya Pembeda Butir Soal	31
3.11 Kriteria Penilaian N-Gain Menurut Hake.....	33
3.12 Kriteria Hasil Observasi Ranah Afektif dan Psikomotorik	34
4.1 Hasil Uji Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	36
4.2 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen	37
4.3 Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol	38
4.4 Hasil Uji Normalitas	39
4.5 Hasil Uji Homogenitas	40
4.6 Hasil Uji T Berpasangan.....	40
4.7 Hasil Uji t Data Tidak Berpasangan	41
4.8 Rata-Rata Hasil Belajar Ranah Afektif Kelas Eksperimen	42
4.9 Rata-Rata Hasil Belajar Ranah Afektif Kelas Kontrol	42
4.10 Rata-Rata Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Kelas Eksperimen	43
4.11 Rata-Rata Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Kelas Kontrol	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lembar Wawancara Guru	62
2. Kisi-kisi Soal	64
3. Hasil Uji Coba Siswa	78
4. Hasil Validasi Soal	93
5. RPP Kelas Eksperimen.....	96
6. RPP Kelas Kontrol	108
7. LKPD Kelas Eksperimen	114
8. LKPD Kelas Kontrol	127
9. Hasil Validasi RPP oleh Ahli Media.....	139
10. Hasil Validasi LKPD oleh Ahli Media	141
11. Hasil Validasi Soal oleh Ahli Media	142
12. Hasil Perhitungan Validasi RPP dan LKPD	144
13. Silabus.....	146
14. Soal Penelitian Kelas Eksperimen	153
15. Soal Penelitian Kelas Kontrol.....	164
16. Hasil Uji Coba LKPD Kelas Eksperimen.....	175
17. Hasil Uji Coba LKPD Kelas Kontrol.....	188
18. Penilaian Ranah Kognitif Siswa	200
19. Penilaian Ranah Afektif dan Psikomotorik Siswa	205
20. Hasil Pengolahan Data Penelitian	213
21. Foto Dokumentasi	216
22. Surat Perhomonan Riset	219
23. Surat Izin Penelitian.....	220
24. Surat Keterangan Penelitian.....	221
25. Surat Keputusan	222
26. Surat Tugas	223
27. Kemajuan Bimbingan Proposal	224
28. Kemajuan Bimbingan Skripsi	226
29. Daftar Hadir Seminar Proposal.....	230
30. Daftar Hadir Seminar Hasil.....	232
31. Riwayat Hidup	233

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan mempunyai tujuan yang terarah pada peningkatan kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai pengembangan peserta didik. Pendidikan juga merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tertata menjadi terarah, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata aturan dalam diri sendiri maupun dalam diri orang lain. Proses pendidikan, khususnya di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan yang nantinya akan menghasilkan suatu hasil pendidikan yang berkualitas. Hal ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental maupun spiritual. Kualitas pendidikan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Keberhasilan suatu proses pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung (Shoimin, 2014: 20).

Perkembangan sains dan teknologi yang begitu pesat tidak hanya membuahkan kemajuan, memiliki ketangguhan dan kemampuan berpikir yang berkualitas tinggi dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencari alternatif penyelesaian atas masalah yang dihadapi. Keadaan ini harus disikapi dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar menghasilkan generasi penerus yang siap menghadapi

tantangan zaman dan memiliki kemampuan berpikir yang berkualitas tinggi. Upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia ini dapat dilakukan diantaranya melalui pendidikan sains. Sains yang sarat akan kegiatan berpikir dapat menjadi wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia, terutama dalam membangun keterampilan berpikirnya. Pembentukan keterampilan ini sangat menentukan dalam membangun kepribadian dan pola tindakan dalam kehidupan setiap insan Indonesia, karena itu pembelajaran sains perlu diberdayakan untuk mencapai maksud tersebut (Kartimi, 2012: 18).

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses intelektual aktif dimana individu akan mengamati, menganalisis, merefleksikan pengetahuan baru, dan mengintegrasikannya kedalam pemahaman mereka sendiri. Kemampuan berpikir kritis dalam bidang akademik dapat membantu peserta didik memahami cara dia memandang dirinya sendiri, dan cara dia berhubungan dengan orang lain. Peserta didik melalui kemampuan berpikir kritisnya dapat menganalisis pemikirannya sendiri untuk memastikan bahwa dia telah menentukan pilihan dan menarik kesimpulan dengan tepat. Sebaliknya peserta didik yang belum memiliki keterampilan berpikir kritis, dia tidak dapat memutuskan apa yang harus dipikirkan, keputusan apa yang perlu diambil, dan cara dia harus bertindak. Pada akhirnya peserta didik yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis akan mengadopsi keyakinan dan menerima apapun pendapat orang lain secara pasif tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu. Hal lain yang menjadikan kemampuan berpikir kritis ini sangat penting untuk dikembangkan adalah melalui kemampuan ini peserta didik akan mampu untuk menemukan konsep dari sebuah materi melalui interpretasi, analisis, evaluasi,

inferensi, menjelaskan, dan pengaturan diri. Berpikir kritis mampu membantu peserta didik dalam menjelaskan, menganalisis, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan menyimpulkan materi atau persoalan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Sudargo, 2010: 5).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Mei 2018, di SMP N 7 Palembang, guru disekolah tersebut telah melakukan penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui soal essay dan diskusi, kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII masih rendah, dan siswa masih kesulitan memahami dan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena guru masih ada sebagian yang menggunakan model konvensional, dan model yang biasa digunakan oleh guru di SMP tersebut adalah model *discovery learning*, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa hanya menerima materi, dan pada saat kegiatan diskusi atau belajar sebagian siswa masih kesulitan mengemukakan pendapat, hanya beberapa yang terlihat aktif dan berani mengemukakan pendapatnya.

Siswa belum menunjukkan kemampuan berpikir kritisnya pada proses belajar karena siswa masih bersifat menghafal dan belum memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga berdampak pada kemampuan kognitif siswa yang rendah. karena pada kenyataannya pelajaran Biologi didominasi pada materi yang bersifat teori, sehingga siswa hanya menghafal tetapi tidak memahami, materi sistem ekskresi pada manusia dipilih karena nilai siswa pada materi tersebut masih rendah, dikarenakan materi sistem ekskresi tersebut banyak pokok bahasanya, terdiri dari empat organ ekskresi manusia beserta fungsi, letak dan bagianya, materi tersebut dibagi untuk dua kali pertemuan, jika guru tidak menggunakan model pembelajaran

yang tepat maka siswa akan kesulitan menerima dan memahami materi tersebut, dengan menggunakan model pembelajaran CORE yang terdiri dari sintaks *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending*, materi sistem ekskresi pada manusia bisa diterapkan dengan menghubungkan keempat sintaks CORE, yang bisa melatih siswa untuk aktif, ikut berpartisipasi, dan terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending* (CORE) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas VIII SMP N 7 Palembang”. Selama ini belum pernah ada peneliti di SMP N 7 Palembang yang meneliti tentang model pembelajaran CORE, dan guru di SMP tersebut juga belum pernah menggunakan model CORE, dan menurut peneliti model CORE dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah. Hal tersebut sehubungan dengan pendapat Nur, dkk (2018: 190) yaitu bahwa model pembelajaran CORE berakar dari teori konstruktivisme, yang mengarahkan siswa untuk dapat membangun pengetahuan secara mandiri melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Model pembelajaran CORE terdiri dari empat tugas yaitu *Connecting* (menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru atau antar konsep), *Organizing* (mengorganisasikan pengetahuan untuk memahami materi), *Reflecting* (memikirkan, menggali, dan menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diorganisasi) serta *Extending* (memperluas pengetahuan) guna mencapai kesatuan fungsi dalam proses pembelajaran Sohimi (2012: 39). Keunggulan dari model

pembelajaran CORE diantaranya mampu melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, melatih daya ingat siswa, melatih daya pikir siswa untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, serta mengembangkan pembelajaran inovatif. Model pembelajaran CORE mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan cara menghubungkan dan mengorganisasikan sejumlah materi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Biologi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model CORE terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Sistem Ekskresi Manusia di kelas VIII SMP N 7 Palembang tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model CORE terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Sistem Ekskresi Manusia di kelas VIII SMP N 7 Palembang tahun ajaran 2018/2019.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah:

Ho: Tidak terdapat pengaruh model CORE terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Sistem Ekskresi Manusia di kelas VIII SMP N 7 Palembang tahun ajaran 2018/2019.

Ha: Terdapat pengaruh model CORE terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Sistem Ekskresi Manusia di kelas VIII SMP N 7 Palembang tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru, Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para pendidik tentang penerapan model pembelajaran CORE sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dipergunakan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pembelajaran Biologi.
2. Bagi peserta didik penelitian ini mengenalkan model pembelajaran yang baru pada peserta didik dan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran CORE.
3. Bagi sekolah untuk meningkatkan variasi dalam proses pembelajaran sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah dan kinerja pendidik.
4. Bagi peneliti lain dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran CORE sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Biologi.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup Penelitian

- a. Sekolah yang dijadikan sampel adalah SMP N 7 Palembang yang berada di jl. Jendral Ahmad Yani, Kecamatan Jakabaring kota Palembang.
- b. Peserta didik yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIII₁, VIII₂ semester II.
- c. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019.
- d. Data primer yang diukur pada penelitian ini yaitu soal kemampuan berpikir kritis, dalam bentuk pilihan ganda yang digunakan untuk tes awal dan tes akhir.
- e. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu penilaian afektif dan psikomotorik

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Kemampuan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis.
- b. SMP yang dipilih untuk penelitian ini adalah SMP N 7 Palembang.
- c. Peserta didik yang diukur kemampuannya adalah kelas VIII₁ dan VIII₂.
- d. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Ekskresi pada Manusia.
- e. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal pilihan ganda.

G. Definisi Operasional

Untuk mengarahkan penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa istilah yang didefinisikan dalam pengembangan produk sebagai berikut:

1. Model pembelajaran CORE merupakan model pembelajaran yang memiliki empat tahap pembelajaran, yaitu *connecting* (menghubungkan), *Organizing* (mengorganisasikan), *reflecting* (memikirkan kembali), dan *extending* (mengembangkan/memperluas), dengan keempat tahapan tersebut, model CORE mencoba mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan materi yang sedang dipelajari, kemudian berbagai ide yang muncul tersebut diorganisasikan untuk memahami materi yang dipelajari. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk memikirkan dan meninjau ulang pengetahuan yang telah didapat dan mengembangkan serta memperluas pengetahuan yang telah diperolehnya. Sehingga model ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi lebih tinggi.
2. Kemampuan berpikir kritis adalah cara berpikir yang mandiri, yang menghasilkan suatu interpretasi, analisis, atau kesimpulan terhadap suatu hal atau permasalahan (Puspitadewi, 2014: 353). Adapun indikator kemampuan berpikir kritis yaitu: a) *Interpretation* adalah kemampuan dapat memahami dan mengekspresikan makna/arti dari permasalahan. b) *Analysis* adalah kemampuan dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan hubungan antar pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk lainnya. c) *Evaluation* adalah kemampuan dapat mengakses kredibilitas pernyataan serta mampu mengakses secara logika hubungan antara pernyataan, deskripsi, pertanyaan, maupun konsep. d) *Inference* adalah kemampuan dapat mengidentifikasi dan mendapatkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan. e) *Explanation* adalah kemampuan dapat menetapkan dan memberikan alasan secara logis berdasarkan hasil yang diperoleh.

f) *Self regulation* adalah kemampuan untuk memonitoring aktivitas kognitif seseorang, unsur-unsur yang digunakan dalam aktivitas menyelesaikan permasalahan, khususnya dalam menerapkan kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur, dkk. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran CORE Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Disposisi Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika Siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. *Pembelajaran Penelitian Matematika*, Vol.11, No.1.
- Aslianda, Z., Israwanti, & Nurhaidah. (2017). Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Negeri 18 Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No.1.
- Anggraeni, Nur, dkk. (2016). Penerapan Model Konstruktivis Metakognitif Pada Materi Sistem Koordinasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 6 Sukarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *Bio Pedagogi*. Vol. 5, No. 2.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artasari, dkk. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA
- Ennis. Robert H. (2011). *The Nature Of Critical Thinking: An Outline Of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois:1-8
- Facione, Petei A. (2013). *Critical Thinking What it is and Why it Counts*. California: California Academic Press
- Fithiyah. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa IX-D SMP N 17 Malang. *Konferensi Nasional Pendidikan Matematika*
- Hariyanto. (2017). Penerapan Model CORE dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Gammath*, Vol. 2, No.1.
- Hidayat, Y. d. (2014). Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Cognneting, Organizing, Reflecting* dan *Extending*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Kosep Ekosistem di Kelas X SMA 1 Ciwaringin. *Scientiae Educatea*, Vol.1, No. 2.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Johnson, Elaine B. (2010). *Contextual Teaching and Learning Menjadi Kegiatan Mengajar Mengasikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Kartimi, d. (2012). Pengembangan Alat Ukur Berpikir Kritis pada Konsep Senyawa Hidrokarbon untuk Siswa SMA di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No. 1.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 Badan Standar Nasional.
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Muizaddin, Reza & Budi Santoso. (2016). Model Pembelajaran CORE sebagai Saranah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol.1, No.1.
- Nur, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran CORE Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. *Pembelajaran Penelitian Matematika*, Vol. 11, No. 1.
- Priyanto, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Puspitadewi, S. (2014). Profil LKS Materi Perubahan Lingkungan Berorientasi Kurikulum 2013 untuk Melatihkan Berpikir Kritis Siswa. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 3, No. 2.
- Putri & Robandi. (2017). Pengaruh Penerapan Model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Antologi*, Vol. 5, No. 1.
- Putuwita, Herlingga. (2017). Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran CORE Dan Stad Ditinjau dari Kemampuan Koneksi dan Penalaran Matematisk. *Pendidikan Matematika*, Vol.6, No.6.
- Redhana. (2010). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Peta Argumen Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Topik Laju Reaksi. *Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 43, No.17.

- Rusnadi. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD*, Pembelajaran Kooperatif.
- Sa'adah. (2017). Pengembangan Perangkat Ajar Model CORE Pendekatan Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Kelas VII. *Edumarth*, Vol. 3, No.1.
- Setyowati. (2011). Implementasi Pendekatan Konflik Kognitif dalam Pembelajaran Fisika untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas VIII. *Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol. 7.
- Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Soewandi, H. (1992). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudargo. (2010). Kemampuan Pedagogik Calon Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Proses Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Praktikum. *Pengajaran MIPA*, Vol.15, No.1.
- Sulistiono. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Perangkat Pembelajaran IPA SMP Berorientasi Penyelesaian Masalah. *Pena Sains*, Vol.1, No. 2.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Anksara.
- Wonorabadjo, Surjani. (2010). *Dasar-Dasar Sains*. Jakarta: Indeks.
- Wulandari, Arifin & Zubedi. (2015). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama dan Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesso Study. *Jurnal Electronics, Informatics, and, Vocation (ELINVO)*. Vol.1, No. 4.
- Yasmin, Santoso, & Utaya. (2016). Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol.1, No. 4.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.

